

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 BINJAI  
KABUPATEN LANGKAT TAHUN AJARAN 2024-2025**

Jelly litiana br. Pinem<sup>1\*</sup>, Hamidah Darma<sup>2</sup>, Lendra Fahrurrowzi<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Administrasi Pendidikan STKIP Budidaya Binjai

[1\\*jellylitianaaa@gmail.com](mailto:<sup>1</sup>jellylitianaaa@gmail.com), [2darmahamidah@gmail.com](mailto:<sup>2</sup>darmahamidah@gmail.com),

[3lendra\\_f@stkipbudidaya.ac.id](mailto:<sup>3</sup>lendra_f@stkipbudidaya.ac.id)

*Corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze how the implementation of the Merdeka Curriculum can increase students' interest in learning at SMA Negeri 1 Binjai, Langkat Regency, in the 2024–2025 Academic Year. This research is descriptive with a qualitative approach. The data collection instrument used was an in-depth interview guide. The research subjects consisted of the principal, the deputy principal for curriculum, two subject teachers, and two students who are members of the Student Council (OSIS). The results showed that the Merdeka Curriculum was able to increase students' interest in learning through flexible, participatory, and relevant learning that caters to students' needs. Teachers play an important role as facilitators and innovators in supporting student-centered learning. Nevertheless, challenges were still encountered, especially concerning teacher readiness, limitations in facilities and infrastructure, and student adaptation to active learning methods.*

**Keywords:** *Implementation, Merdeka Curriculum, Interest in Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2024–2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara mendalam. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua orang guru mata pelajaran, dan dua siswa yang merupakan anggota OSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang fleksibel, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan inovator dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun demikian, tantangan masih ditemui, terutama dalam hal kesiapan guru, keterbatasan sarana prasarana, dan adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran aktif. Meskipun begitu, upaya yang dilakukan pihak sekolah melalui pelatihan, komunitas belajar, dan pendekatan personal kepada siswa mampu mengatasi sebagian besar kendala tersebut dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

**Kata Kunci:** *Iman Implementasi, Kurikulum Merdeka, Minat Belajar*

## **A. Pendahuluan**

Ketertarikan pada pembelajaran adalah keadaan psikologis krusial yang memengaruhi keberhasilan dalam proses edukasi. Ketertarikan ini diindikasikan oleh adanya motivasi intrinsik dan antusiasme yang kuat, yang mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar-mengajar. Lebih dari sekadar dorongan sementara untuk memperoleh pengetahuan mengenai suatu subjek spesifik, ketertarikan pada pembelajaran menunjukkan kesiapan seseorang untuk secara berkelanjutan menginvestasikan waktu, energi, dan fokus guna memahami, menjelajahi, dan memperdalam suatu materi atau ranah keilmuan.

Siswa dengan tingkat ketertarikan akademis yang tinggi umumnya memperlihatkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini tercermin dari kebiasaan mereka dalam mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi materi pembelajaran dari berbagai sumber, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap subjek yang dibahas. Selain itu, siswa semacam ini seringkali menunjukkan kemampuan berpikir inovatif dalam menyelesaikan

tugas, memiliki dorongan kuat untuk belajar secara independen, dan kegigihan dalam menghadapi tantangan. Situasi ini sangat kondusif untuk mencapai prestasi akademis yang unggul, mengingat keterlibatan penuh siswa baik secara emosional maupun kognitif dalam proses edukasi. Sebaliknya, jika minat belajar siswa minim, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara pasif. Penurunan minat belajar dapat memicu rasa jemu, menurunkan motivasi, serta mengakibatkan partisipasi yang kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran Furqon (2024: 7) Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yang dapat dikategorikan sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti dorongan diri, kapabilitas kognitif, dan preferensi individual peserta didik, memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi mereka. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metodologi pedagogis yang diterapkan oleh pendidik, mengingat peran esensial pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan (Dharma, Kholidaziah & Irwan, 2020).

Oleh sebab itu, sangat krusial bagi para pengajar dan institusi pendidikan untuk merancang suasana pembelajaran yang memikat dan selaras dengan profil peserta didik guna mengoptimalkan ketertarikan mereka terhadap proses belajar (Ananda & Hayati, 2020). Di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat, tingkat minat belajar siswa menunjukkan keragaman. Observasi Pada tahap awal, terlihat bahwa sebagian siswa menampilkan antusiasme belajar yang tinggi mereka aktif dalam diskusi, berinisiatif, dan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi secara mendalam. Namun, di sisi lain, terdapat pula kelompok siswa yang tampak kurang bersemangat, menunjukkan sikap acuh, dan memiliki motivasi internal yang rendah, sehingga mereka cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan yang cukup berarti dalam menciptakan suasana belajar yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif seluruh peserta didik di lingkungan kelas.

Salah satu strategi untuk menghadapi permasalahan ini adalah

dengan meluncurkan dan menerapkan Kurikulum Merdeka (IKM), yang dirancang untuk memberikan otonomi yang lebih besar dalam pengelolaan proses edukasi. Otoritas pemerintah telah menerbitkan keputusan untuk memberlakukan Kurikulum Merdeka di seluruh penjuru Indonesia dengan sasaran menjadikan proses belajar mengajar yang lebih kontekstual, relevan, dan memikat bagi para peserta didik. Kurikulum Merdeka memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif yang berfokus pada kebutuhan dan profil unik setiap siswa. Inisiatif ini diproyeksikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan proses pembelajaran tidak lagi terkesan monoton dan dipaksakan, melainkan bertransformasi menjadi lebih dinamis dan inspiratif (Saragih & Marpaung, 2024: 888)

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan di SMA Negeri 1 Binjai, yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024-2025, menunjukkan bahwa dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa belum tuntas teramatii secara keseluruhan. Dengan demikian, evaluasi lebih komprehensif mengenai penerapan kurikulum ini menjadi

krusial. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah metode pembelajaran yang diadopsi dari Kurikulum Merdeka sanggup menjawab problematika yang dihadapi dan menghasilkan pengaruh konstruktif terhadap antusiasme siswa dalam belajar. Studi ini diharapkan dapat menguraikan secara mendalam faktor-faktor penentu efektivitas Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Binjai dalam mendorong minat belajar siswa, serta menyajikan rekomendasi strategis untuk penyempurnaan kebijakan pendidikan di jenjang SMA.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Binjai, yang beralamat di Jalan Yos Sudarso, Desa Suka Makmur, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi tersebut ditetapkan sebagai tempat penelitian karena relevansinya yang tinggi dengan tujuan penelitian serta ketersediaan data yang memadai untuk kajian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan menyajikan temuan secara

terstruktur serta tidak memihak. Prosedur pengumpulan informasi meliputi observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Pemilihan narasumber untuk wawancara menggunakan teknik purposive sampling, yang mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua pengajar mata pelajaran terkait, serta dua siswa yang menjabat sebagai pengurus OSIS. Proses analisis data dijalankan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan, guna memastikan validitas temuan dan akurasi representasi kondisi aktual.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Studi ini dirancang untuk meneliti penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka mempertinggi partisipasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Binjai, Kabupaten Langkat, untuk periode akademis 2024–2025. Guna mengumpulkan informasi yang diperlukan, peneliti mengadopsi metode kualitatif deskriptif, memanfaatkan teknik wawancara mendalam dengan berbagai narasumber yang memiliki

keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Narasumber yang dilibatkan dalam studi ini meliputi pimpinan sekolah, wakil pimpinan sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, dua pendidik dari bidang studi yang berbeda, serta dua pelajar yang aktif dalam organisasi siswa. Pemilihan narasumber didasarkan pada kriteria bahwa mereka memiliki pemahaman dan rekam jejak yang cukup terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di institusi pendidikan tersebut

Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen utama penelitian. Wawancara berlangsung dalam suasana yang kondusif sehingga memungkinkan informan menyampaikan pandangannya secara terbuka dan mendalam mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Dalam proses pengolahan data, peneliti menerapkan model analisis dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah pokok: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setiap tahapan dilakukan secara cermat dan

teratur agar mampu memberikan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Data hasil wawancara dianalisis dengan berpedoman pada rumusan masalah utama, yakni pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kaitannya dengan peningkatan minat belajar siswa, peran guru dalam penerapannya, serta berbagai tantangan yang muncul selama proses tersebut berlangsung. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh temuan penelitian benar-benar relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada bagian pertama, peneliti menggali informasi tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di sekolah. Selanjutnya, peneliti mengeksplorasi pandangan para informan mengenai sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat memengaruhi minat belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti mencari tahu persepsi siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran, relevansi materi ajar, serta adanya fleksibilitas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian juga memfokuskan diri pada peranan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Guru sebagai pelaksana utama kurikulum tentu memiliki posisi strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Aspek penting lainnya adalah tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peneliti menggali informasi mengenai kendala internal dan eksternal yang dihadapi sekolah, guru, maupun siswa selama proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan kategori tematik yang sesuai dengan tujuan penelitian

penelitian ini melihat bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Binjai, Kabupaten Langkat, dan dampaknya ke minat belajar siswa. Kurikulum Merdeka ini nge-tekan pembelajaran yang fleksibel dan fokus ke siswa, jadi proses belajar jadi lebih menarik, relevan, dan bermakna. Pendekatan ini dorong siswa ikut aktif, sambil nunjukin peran guru dan berbagai tantangan yang muncul selama implementasi.

Hasil penelitian nunjukin bahwa Kurikulum Merdeka punya pengaruh

positif ke minat belajar siswa. Ini kelihatan dari partisipasi aktif siswa di pembelajaran, proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai minat dan bakat mereka. Guru pindah dari metode tradisional ke pendekatan berdiferensiasi, proyek Profil Pelajar Pancasila, dan yang berdasarkan minat siswa. Siswa dapat kebebasan buat ekspresikan diri dan tentuin bentuk tugas, kayak video, poster, atau presentasi kelompok, yang bikin kreativitas dan rasa percaya diri naik. Lingkungan kelas yang inklusif dan kolaboratif, plus peran guru sebagai fasilitator, juga ikut naikin minat belajar siswa. Temuan ini cocok sama studi di SMA Negeri 1 Junjung Sirih dan SMAN 1 Padang Sago yang bilang bahwa kasih kebebasan belajar bisa naikin partisipasi, kreativitas, dan minat belajar siswa (Armadani dkk., 2023; Harisnawati dkk., 2025).

Dari wawancara, ternyata penerapan kurikulum ini bikin siswa lebih percaya diri, aktif, dan antusias, karena pembelajaran disesuaikan sama minat mereka. Siswa bisa pilih mata pelajaran, ikut proyek lintas bidang, dan tentuin cara selesaikan tugas sesuai selera. Kebebasan itu tumbuhin rasa tanggung jawab dan keterlibatan pribadi dalam belajar. Guru yang

komunikatif dan kasih ruang buat siswa ekspresikan ide juga naikin motivasi, lewat metode aktif kayak diskusi kelompok, kerja sama, dan presentasi.

Guru itu pegang peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Mereka bukan cuma nyampaikan materi, tapi juga jadi fasilitator, pembimbing, dan inovator. Guru susun modul ajar yang cocok sama karakter siswa, ciptain suasana belajar interaktif, dan kasih ruang buat siswa ekspresikan ide dan pendapat. Dengan pendekatan yang supotif, siswa merasa nyaman, lebih percaya diri, dan termotivasi karena proses belajar dihargai tanpa takut salah.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini ada beberapa kendala. Pertama, kesiapan guru, karena nggak semua langsung bisa adaptasi sama metode baru yang butuh kreativitas, fleksibilitas, dan paham karakter siswa. Beban administratif juga batasi waktu guru buat rancang pembelajaran inovatif. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana, kayak laboratorium, perangkat digital, dan akses internet, yang batasi kegiatan berbasis proyek. Ketiga, kesiapan siswa, karena sebagian masih enggan berpendapat, kesulitan

kerja sama, dan belum biasa sama pembelajaran mandiri serta partisipatif. Buat atasi ini, sekolah terapin strategi adaptif, kayak bentuk komunitas belajar guru, adain pelatihan internal, manfaatkan sumber daya lokal, serta kasih pendekatan bertahap ke siswa. Dukungan orang tua juga dimaksimalin, sementara guru pake alat sederhana, simulasi, dan materi tambahan berbasis media interaktif. Dengan kerja sama semua pihak, tantangan itu bisa dikelola biar minat dan motivasi belajar siswa terus naik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Binjai, Kabupaten Langkat, bisa disimpulin bahwa penerapan Kurikulum Merdeka kasih dampak positif ke peningkatan minat belajar siswa. Implementasinya lewat pembelajaran yang fleksibel, diferensiasi, proyek Profil Pelajar Pancasila, serta keterlibatan aktif siswa di berbagai kegiatan pembelajaran. Korelasi antara penerapan kurikulum dan naiknya minat belajar kelihatan dari makin aktifnya siswa, rasa percaya diri, serta tanggung jawab dalam proses belajar.

Guru berperan penting sebagai fasilitator dan inovator yang ciptain suasana belajar interaktif, terbuka, dan kolaboratif. Meski ada tantangan kayak kesiapan guru, keterbatasan sarana-prasarana, dan adaptasi siswa ke metode baru, itu bisa diatasi lewat pelatihan, bentuk komunitas belajar, pendekatan bertahap, serta pemanfaatan media interaktif. Hasil penelitian tegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka nggak cuma ditentuin strategi pembelajaran, tapi juga dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan kesiapan siswa belajar mandiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, D., Dahlia, J., Edwar, Y., Hartati, M. S., & Susiyanto, S. (2025). Perspektif Filsafat Progresivisme Dalam Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 366-380.
- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126-4131.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). Medan: Pusdikra Mitra.
- Ariani Hrp, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347.
- Bahja, A. W. T., & Hakim, L. (2025). Literature Review: Analisis Model Pembelajaran Efektif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 11-27.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Darmawati, D. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 3937-3946.
- Dharma, H., & Kholidaziah, K., & Irwan. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kec. Padang Tualang Kab. Langkat. *Jurnal Serurai Administrasi Pendidikan*, 9(2), 87-94.
- Faizal, M. I., Intan, V. N., & Firmansyah, R. (2021). Analisis

- Sistem Informasi Manajemen Bagi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(1), 9-16.
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Furqon, M. (2024). Minat Belajar. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hamidah, D., Fachrurrowzi, L., Chandra, D. S., & Asmawati, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di SDN 027977 Binjai Barat. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 171-183.
- Harisnawati, H., Rahayu, S., Wahyuni, Y. S., Dirmaya, O., & Fadila, N. (2025). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 267-272.
- Khoirunnisa, T., Fahmi, I., & Faizin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di SMKN 1 Karawang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 95-99.
- Moleong, L. J. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56-68.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Rahayu, N. K. R., & Arnawa, I. P. (2023). Analisis Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang di Hotel X. *Journal of Accounting and Hospitality*, 1(2), 74-84.
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Bisyara, R. S., & Badrudin, B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 348-362.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara.